



## PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK INDUSTRI RUMAH TANGGA ANYAMAN BAMBU MELALUI PERBAIKAN USAHA DAN DIGITAL MARKETING DI DESA KEDISAN TEGALLALANG

### STRENGTHENING THE CAPACITY OF HOUSEHOLD BAMBOO WEAVING INDUSTRY GROUPS THROUGH BUSINESS IMPROVEMENT AND DIGITAL MARKETING IN KEDISAN VILLAGE, TEGALLALANG

<sup>1)</sup>I Ketut Dedy Suryawan, <sup>2)</sup>Dw Ayu Agung Indra Swari, <sup>3)</sup>Novia Ari Sandra,  
<sup>4)</sup>Putu Julian Mahadewi, <sup>5)</sup>I Made Putu Darmawan

<sup>1,5)</sup>Program Studi Sistem Komputer, Fakultas Informatika dan Komputer

<sup>2)</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Informatika dan Komputer

<sup>3,4)</sup>Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Bisnis dan Vokasi

Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali

Jl. Raya Puputan No. 86 Renon, Denpasar, Bali

\*Email: dedymeng@stikom-bali.ac.id, indraswari@stikom-bali.ac.id, noviasandra@stikom-bali.ac.id,  
Julianmhdw2907@gmail.com, imp.darmawan@gmail.com

#### ABSTRAK

Salah satu kerajinan anyaman bambu yang oleh masyarakat Bali pada khususnya banyak digunakan adalah sokasi dan kepe. Sokasi dibuat dengan bentuk menyerupai kotak dengan corak dan ukuran yang bervariasi. Salah satu Industri Rumah Tangga yang menekuni pembuatan sokasi dan kepe ini adalah IRT Jero Kaja Kauh yang berada di Br. Kedisan Kaja, desa Kedisan, Tegallalang, Gianyar. Kerajinan ini sudah ditekuni sejak tiga puluh lima tahun yang lalu secara turun temurun dan saat ini dikerjakan oleh tenaga sebanyak lima orang. Permasalahan yang dialami IRT ini yang dimiliki oleh Bapak Gusti Ngurah Widiantra adalah tidak adanya konsistensi dalam pembuatan kerajinan ini karena pesanan yang tidak selalu ada setiap bulan. Hal ini disebabkan pemasaran yang hanya dilakukan secara tradisional yaitu hanya dipasarkan di sekitar desa saja. Permasalahan lainnya adalah proses pembuatan sokasi dan kepe masih menggunakan cara manual tanpa bantuan mesin. Kendala ini terutama terjadi pada proses pengupasan bambu menjadi bagian yang tipis membutuhkan waktu yang lama dan membosankan. Solusi yang ditawarkan adalah pembuatan marketing digital melalui media pemasaran Instagram serta pembelian mesin pengupas bambu serta bahan lainnya. metode pelaksanaannya yaitu dengan mengadakan sosialisasi rencana kegiatan, melakukan pengadaan barang dan pembuatan media social instagram. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah adanya media social Instagram sebagai platform digital marketing dan pengadaan barang berupa alat pengupas / penipis bamboo, cat warna, kuas dan pennis untuk pelapis sokasi/kepe.

**Kata Kunci** :Anyaman, Bambu, IRT Jero Kaja Kauh

#### PENDAHULUAN

Pendahuluan Gianyar merupakan salah satu Kabupaten di Bali yang mempunyai beragam tradisi, seni, kebudayaan, dan UMKM. Dikenal sebagai gudangnya seni di Bali, banyak desa – desa

di Gianyar memiliki seni dan kerajinan beranekaragam (KaTaKreatif 2023). Terlihat salah satu desa yaitu desa Kedisan masih menjaga kearifan dan keseniannya melalui kerajinan anyaman bambu berupa sokasi dan kepe. Sokasi dibuat dari

anyaman bambu dengan bentuk menyerupai kotak dengan corak dan ukuran yang bervariasi. Sokasi digunakan sebagai sarana persembahyangan dan tempat untuk sesajen upacara atau banten (Desa Kayubih 2019). Pada awalnya Sokasi digunakan sebagai tempat nasi namun lama kelamaan sokasi kemudian difungsikan untuk tempat banten (Baiquni 2018). Seiring waktu dengan inovasi dan kreasi masyarakat mengembangkannya dengan berbagai motif, warna dan ukuran sehingga model sokasi bervariasi. Pengrajin sokasi biasanya adalah ibu – ibu rumah tangga.

Salah satu Industri Rumah Tangga yang menekuni pembuatan sokasi dan kepe ini adalah IRT Jero Kaja Kauh yang berada di Br. Kedisan Kaja, desa Kedisan, Tegallalang, Gianyar.



Gambar 1. IRT Jero Kaja Kauh

Kerajinan ini sudah ditekuni sejak 65 (enam puluh lima) tahun yang lalu secara turun temurun dan saat ini dikerjakan oleh tenaga sebanyak lima orang. Sokasi yang diproduksi terbuat dari bambu tali. Bahan bambu dibeli dari pedagang dengan harga Rp 30.000 – Rp.40.000 per batang dengan ukuran 4 (empat) meter. Sebuah bambu bisa digunakan untuk membuat sokasi ukuran 40 cm sebanyak 4 (empat) buah. Dilihat dari bahan yang digunakan, maka terdapat dua jenis sokasi yaitu sokasi yang dibuat dari isi atau daging bambu dan sokasi yang dibuat dari kulit bambu. Harga jual Sokasi isi ukuran 40 cm adalah Rp. 40.000 sedangkan yang kulit adalah Rp. 60.000.

Sokasi yang ada motif nya dijual lebih mahal yaitu Rp 70.000/bh. Selain sokasi, mitra juga memproduksi kepe ukuran kecil, sedang dan besar dengan harga jual dari Rp 5.000 - Rp 35.000.



Gambar 2. Produk Sokasi dan Kepe

Permasalahan yang dialami IRT ini yang dimiliki oleh Bapak Gusti Ngurah Widiantara adalah tidak adanya konsistensi dalam pembuatan kerajinan ini karena pesanan yang tidak selalu ada dan tidak menentu setiap bulan. Hal ini disebabkan pemasaran yang hanya dilakukan secara tradisional yaitu hanya dipasarkan di sekitar desa saja. Pesanan biasanya datang kalau mendekati hari raya. Ketersediaan stok juga tidak ada. Permasalahan lainnya adalah proses pembuatan sokasi dan kepe masih menggunakan cara manual tanpa bantuan mesin. Kendala ini terutama terjadi pada proses pengupasan bambu menjadi bagian yang tipis membutuhkan waktu yang lama dan membosankan. Hal inilah yang dirasakan oleh pengrajin di IRT tersebut yang cukup merepotkan.

Solusi yang ditawarkan adalah pembuatan marketing digital melalui media pemasaran Instagram serta pelatihan pembuatan konten melalui canva karena mitra sama sekali belum mempunyai keahlian dalam membuat konten sebagai sarana pemasaran dan pengenalan produk di media Instagram tersebut, serta pembelian mesin pengupas bambu dan bahan lainnya dengan harapan melalui kegiatan pengabdian ini beberapa permasalahan dapat teratasi.

## IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah Berdasarkan hasil analisis terhadap situasi yang ada dan beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra, maka permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam ketersediaan Sarana Prasarana. Saat ini mitra masih membutuhkan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan pembuatan sokasi dan kepe. Alat – alat yang dibutuhkan yaitu mesin pengupasan bambu, cat dan kuas
2. Permasalahan dalam promosi. Promosi diperlukan dalam mengembangkan usaha, sehingga promosi juga menjadi kebutuhan mitra saat ini untuk memperkenalkan ke dunia luar dengan lebih efektif dan efisien. Saat ini mitra dalam melakukan penjualan hanya saat ada pesanan dan sisa produk dipasarkan di desa.
3. Permasalahan dalam desain konten. Mitra belum mempunyai kemampuan dalam membuat konten di media Instagram. Konten tersebut sebagai usaha mitra nantinya untuk mempromosikan produknya secara lebih meluas sehingga banyak dikenal masyarakat

## METODE PELAKSANAAN

Jarak mitra dengan lokasi pengusul di ITB STIKOM Bali sekitar 34.9 KM, dengan waktu tempuh sekitar 1 (satu) jam. Daerah mitra terletak di kecamatan Tegallalang, kabupaten Gianyar. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali oleh sosialisasi, pengadaan barang, pendampingan dan evaluasi.



Gambar 3. Rencana Kegiatan Pengabdian

Sosialisasi dilaksanakan secara luring, dimana dalam sosialisasi ini diberikan pengarahan kepada mitra mengenai program pengabdian ini diketahui maksud dan tujuannya serta penjelasan tahapan pelaksanaan pengabdian secara garis besar.

Pengadaan barang pada pengabdian ini berupa: Satu unit mesin pengupas bambu, 5 buah kuas cat, 2 buah pernis dan 4 buah cat warna.

Materi pelatihan dan bimbingan akan diberikan oleh dosen pengusul. Pelatihan akan diberikan secara berkala dan bertahap untuk masing – masing materi sehingga bisa dipahami dan dimanfaatkan dengan maksimal. Adapun materi yang diberikan yaitu Pelatihan design dengan menggunakan aplikasi canva untuk keperluan konten di media Instagram dan Pelatihan Pemanfaatan Media Promosi Instagram.

Pendampingan dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa program yang diberikan benar – benar bisa dimanfaatkan dan dipakai untuk peningkatan klinik yang dijalankan. Pendampingan dilakukan meliputi semua implementasi dari pelatihan yang dilakukan untuk memastikan keberlangsungan target luaran yang ditentukan. Pendampingan dilakukan dalam hal Pelatihan design dengan menggunakan aplikasi canva dan Penggunaan media promosi Instagram.

Evaluasi merupakan tahapan untuk mengetahui sampai sejauh mana program yang direncanakan mencapai target atau sasaran yang diinginkan serta melihat kendala dan permasalahan yang mungkin terjadi selama keberlangsungan program. Untuk menjamin dan mengantisipasi bila ada kendala, maka secara berkala akan dilakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan sebanyak 1x dalam sebulan untuk mengoptimalkan setiap pengadaan, pelatihan, pelaksanaan dan implementasinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun susunan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada Kelompok Industri Rumah Tangga Anyaman Bambu Jero Kaja Kauh dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Realisasi Kegiatan

No	Acara	Waktu
1	Perkenalan dan Sosialisasi Program Kerja Pengabdian	23 Februari 2024
2	Penyerahan Barang / Bahan (Cat, Kuas, Pernis)	6 Maret 2024
3	Pelatihan Pengenalan Media Sosial Instagram	15 Maret 2024
4	Penyerahan Barang / Bahan (Alat Penipis Bambu)	16 April 2024
5	Pelatihan lanjutan media sosial Instagram & Canva	20 Mei 2024

### A. Perkenalan dan Sosialisasi

Kegiatan ini diadakan secara luring di lokasi pengabdian pada tanggal 23 Februari 2024 Pada kegiatan tersebut diadakan sesi perkenalan anggota tim pengabdian yang dihadiri oleh 5 orang dari team pengabdian yaitu I Ketut Dedy Suryawan, Dw Ayu Agung Indra Swari, Novia Ari Sandra, Putu Julian Mahadewi, I Made Putu Darmawan serta 2 orang dari pengelola IRT Anyaman Bambu Jero Kaja Kauh. Selain perkenalan juga dibahas tentang tujuan dan rencana – rencana kegiatan untuk pengabdian kepada mitra seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.1

dibawah ini. Rencana dan program pengabdian dipaparkan terutama pemberian peralatan yang akan diberikan, rencana dan schedule pelatihan.



Gambar 4. Perkenalan dan Sosialisasi

### B. Penyerahan Barang / Bahan (Cat, Kuas, Pernis)

Kegiatan ini diadakan di lokasi pengabdian pada tanggal 6 Maret 2024 Pada kegiatan tersebut diserahkan Cat Warna, Kuas, dan Pernis Woodstain yang diterima oleh salah satu pekerja atas nama Gusti Ayu Oman. Berhubung belum pernah dilakukannya pengecatan pada sokasi yang di produksi sehingga pemberian bahan cat warna ini sangat membantu dan bermanfaat bagi mitra untuk inovasi kedepannya.



Gambar 5. Penyerahan Barang / Bahan (Cat, Kuas, Pernis)

### C. Pelatihan Pengenalan Media Sosial Instagram

Kegiatan ini diadakan di lokasi pengabdian pada tanggal 15 Maret 2024 Pada kegiatan tersebut dilaksanakan pelatihan penggunaan media social instagram sebagai media digital marketing



untuk IRT Anyaman Bambu Jero Kaja Kauh. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada 2 orang pengelola IRT yang nantinya akan menjadi admin dari media social terkait.



Gambar 6. Pelatihan Pengenalan Media Sosial Instagram

#### D. Penyerahan Barang / Bahan (Alat Penipis Bambu)

Kegiatan ini diadakan di lokasi pengabdian pada tanggal 16 April 2024 Pada kegiatan tersebut diserahkan 1 unit mesin penipis bambu yang diterima oleh salah satu pekerja atas nama Gusti Ayu Sariani. Belum pernah digunakannya mesin penipis bambu sebelumnya menghasilkan efisiensi kerja karena pengupasan / penipisan bambu bisa dikerjakan dengan mesin dengan waktu yang singkat.



Gambar 7. Penyerahan Barang / Bahan (Alat Penipis Bambu)

#### E. Pelatihan lanjutan media social Instagram & Canva

Kegiatan ini diadakan di lokasi pengabdian pada tanggal 20 Mei 2024

Pada kegiatan tersebut dilaksanakan pelatihan lanjutan penggunaan media social instagram sebagai media digital marketing untuk IRT Anyaman Bambu Jero Kaja Kauh dan pelatihan canva sebagai tools design. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada 1 orang pengelola IRT yang nantinya akan menjadi admin dari media social terkait.



Gambar 8. Pelatihan Lanjutan Pengenalan Media Sosial Instagram & Canva

Adapun hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh tim ITB STIKOM Bali adalah adanya media social Instagram dengan username: @jkk\_bamboocraft ([https://www.instagram.com/jkk\\_bamboocraft?igsh=NDRoa25qYzV5bW00](https://www.instagram.com/jkk_bamboocraft?igsh=NDRoa25qYzV5bW00)) yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 9. Akun Media Sosial Instagram

Produk yang juga dihasilkan oleh penggunaan mesin penipis bamboo serta

cat yang diberikan kepada mitra pengabdian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 10. Hasil Produk

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam kegiatan ini adalah, beberapa permasalahan yang dialami mitra seperti sarana prasarana yang minim sudah dapat dibantu dengan pemberian satu set Alat Pengupas atau Penipis Bambu, Cat Warna, Kuas dan Woodstain. Kegiatan pengenalan/pelatihan baik itu peralatan, pengenalan media sosial menambah wawasan dan pengetahuan mitra untuk mengoptimalkan peralatan dan tata kelola serta mitra merasa termotivasi dan bersemangat mengikuti kegiatan yang telah dilakukan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini, yaitu ITB STIKOM Bali. Dukungan ini sangat berperan penting dalam kelancaran dan kesuksesan program pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan di IRT Anyaman Bambu Jero Kaja Kauh Desa Kedisan, Tegallalang. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baiquni, M. 2018. *Pariwisata Yang Berakar Pada Budaya Perdesaan*. Bali. Desa Kayubihi. 2019. "Kerajinan Anyaman Sokasi Desa Kayubihi, Kecamatan Bangli, Kab. Bangli." *Website Resmi Desa Kayubihi*. Retrieved (<https://Kayubihi.Desa.Id/Artikel/2019/10/31/Kerajinan-Anyaman-Sokasi-Desa-Kayubihi-Kecamatan-Banglikab-Bangli-1>).
- [2] Katakreatif. 2023. "Kabupaten Gianyar." *Website Resmi Kata Kreatif Kemenparekraf*. Retrieved (<https://Katakreatif.Kemenparekraf.Go.Id/Country/Kabupaten-Gianyar>).